
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MELALUI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)

Novela Aurora Putri¹, Sean Popo Hardi², Tabroni³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

email novelaaurap4@gmail.com¹

seanpopohardi@gmail.com²

tabronidahlan90@gmail.com³

Received 04 April 2024; Received in revised form 17 April 2024; Accepted 20 April 2024

Abstrak

Tulisan ini membahas tentang implementasi kurikulum Merdeka melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah salah satu program baru yang di rancang oleh kemendikbud di dalam kurikulum Merdeka. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) untuk mendeskripsikan perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar negeri 58 Kota Jambi,(2) untuk mendeskripsikan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar negeri 58 Kota Jambi,(3) untuk mendeskripsikan apa saja hambatan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar negeri 58 Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini di lakukan di Sekolah Dasar Negeri 58 Kota Jambi kelas IV. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala Sekolah Dasar Negeri 58 Kota Jambi dan walikelas IV Sekolah Dasar Negeri 58 Kota Jambi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara,observasi,dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode interaktif Miles, Huberman dan Saldana dengan langkah-langkah : 1) kondensasi data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:1) Tahap perencanaan yaitu membentuk tim fasilitator P5,mengidentifikasi kesiapan sekolah,menentukan tema yang akan digunakan dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila ,penentuan alokasi waktu,serta Menyusun modul ajar yang akan dipakai.2)Pada tahapan pelaksanaan P5 yaitu melaksanakan persiapan sumber belajar,pengerjaan proyek, tahapan evaluasi. Faktor penghambat dalam melaksanakan P5 yaitu terkendala masalah pengaturan waktu pelaksanaannya masih kurang kondusif dikarenakan pelaksanaan P5 ini membutuhkan waktu yang panjang,serta lahan sekolah yang kurang memadai.

Kata kunci: *Implementasi; Kurikulum Merdeka, proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)*

Abstract

This article discusses the implementation of the Merdeka curriculum through a project to strengthen the profile of Pancasila students. The project to strengthen the profile of Pancasila students is one of the new programs designed by the Ministry of Education and Culture in the Merdeka curriculum. The aims of this research are: (1) to describe the planning of the project to strengthen the profile of Pancasila students in 58 state elementary schools in Jambi City, (2) to describe the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students in 58 state elementary schools in Jambi City, (3) to describe what just the obstacles in implementing the project to strengthen the profile of Pancasila students in 58 state elementary schools in Jambi City. This research is qualitative research

with a descriptive type. This research was conducted at State Elementary School 58, Jambi City, class IV. The data sources in this research were the principal of State Elementary School 58, Jambi City and the class IV teacher of State Elementary School 58, Jambi City. Data collection techniques used interviews, observation and documentation. The data analysis technique in this research uses the interactive method of Miles, Huberman and Saldana with the steps: 1) data condensation, 2) data presentation, 3) drawing conclusions. The data validity method uses source triangulation and technical triangulation. The results of the research show that: 1) The planning stage is forming a P5 facilitator team, identifying school readiness, determining themes that will be used in the project to strengthen the Pancasila student profile, determining time allocation, and preparing teaching modules that will be used. 2) At the P5 implementation stage, namely carrying out preparation of learning resources, project work, evaluation stages. The inhibiting factor in implementing P5 is that the timing of its implementation is still not conducive because implementing P5 requires a long time, and the school land is not sufficient.

Keywords: *Implementation; Merdeka Curriculum, project to strengthen the profile of Pancasila students (P5)*

PENDAHULUAN

Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mendorong adanya perubahan dalam sistem Pendidikan salah satunya adalah perubahan kurikulum. Perubahan dalam Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka ini adalah salah satu contoh upaya kontekstualisasi pendidikan, dimana kurikulum baru ini mengumandangkan "Merdeka Belajar" sebagai bagian utama dari kurikulum. Merdeka belajar sendiri dapat dipahami secara sederhana sebagai kebebasan untuk berkreasi dan berinovasi dalam proses belajar mengajar (Direktorat Jenderal Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 2019).

Kurikulum Merdeka merupakan suatu terobosan baru yang akan dilaksanakan untuk menciptakan generasi bangsa yang berkualitas, fokusnya pada perbaikan dan penanaman karakter kepada peserta didik yang masih banyak

meremehkan penanaman karakter. Dengan berubahnya kurikulum menjadi kurikulum Merdeka ini diharapkan bisa sebagai cara untuk pembentukan karakter terhadap peserta didik, tentu saja dengan harapan bahwa setiap siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan pendidikan yang baik dan berkarakter untuk menciptakan anak bangsa yang maju dan Sejahtera.

Kurikulummerdeka terinspirasi dari gagasan Ki Hajar Dewantara yang terdiri dari tiga unsur yakni Momong, Among dan Ngemong. Momong yang berarti bahwa pendidikan itu bersifat mengasuh. Dalam sistem Among ini, pengajaran berarti mendidik anak menjadi manusia yangmerdeka batinnya, pikirannya,dan tenaganya. Sedangkan Mengemong anak berarti memberi kebebasan anak bergerak menurut kemauannya.

Dari ketiga unsurtersebut,unsur Among yang dijadikan landasan tercetusnya Kurikulum Merdeka(Istiq'faroh,2020).

Tujuan kurikulum merdeka relevan dengan gagasan Ki Hajar Dewantara tentang Pendidikan mempertimbangkan aspek keseimbangan cipta, rasa, dan karsa. Makna cipta adalah kekuatan pikiran untuk merancang atau membuat sesuatu. Rasa merupakan hati manusia untuk menanggapi sesuatu, sedangkan karsa adalah semangat atau dorongan dalam diri manusia untuk berbuat sesuatu. Maka sejalan dengan implementasi kurikulum merdeka yaitu diberikakebebasan kepada siswa dan gurunya untuk menuangkan ide-ide kreatifnya sesuai bakat dan minat yang dimiliki (Aini, 2022).

Konsep Kurikulum merdeka yang dirumuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim selaras dengan konsepsi yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara. Konsepnya menitikberatkan pada pentingnya prinsip kemandirian bagi siswa. Hal ini agar pendidikan tidak hanya proses pemberian pengetahuan kepada peserta didik saja melainkan memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilannya secara mandiri dengan pengawasan guru beserta orang tua (Efendi dkk, 2023:10).

Kemerdekaan berpikir bagi siswa dan guru berarti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami kompetensi yang diminati dan dimiliki oleh diri mereka sendiri. Guru lebih mudah menerapkan kurikulum Merdeka

kepada peserta didik dikarenakan guru dibebaskan untuk mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan lingkungan, kultur daerah sekolah setempat serta menyesuaikan dengan keadaan peserta didik. Oleh karena itu, kemampuan dan kreativitas guru sangat mempengaruhi keberhasilan kurikulum Merdeka.

Dalam implementasinya kurikulum merdeka mencakup tiga kegiatan pembelajaran, yaitu pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran ekstrakurikuler dan pembelajaran ko-kurikuler. Makna dari pembelajaran intrakurikuler adalah Pembelajaran di kelas mengacu pada kegiatan rutin yang terencana berdasarkan isi pelajaran yang terstruktur. Sedangkan arti dari pembelajaran ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar jam belajar dikelas tujuannya untuk mengasah bakat dan minat peserta didik. Pembelajaran ko-kurikuler yaitu kegiatan proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah (Safitri dkk, 2022:15).

Pembelajaran ko-kurikuler berupa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah salah satu inovasi dalam kurikulum merdeka yang bertujuan untuk menguatkan karakter peserta didik. sehingga sesuai dengan tujuan bangsa yaitu menciptakan generasi yang bermoral dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila

diharapkan dapat mewujudkan lulusan yang memperlihatkan karakter serta kemampuan atau keterampilan yang diperlukan dan dapat dicapai serta meneguhkan nilai-nilai luhur Pancasila pada peserta didik serta para pemangku atau penyelenggara kepentingan (Syafi'i, 2022:13).

Dalam penerapan Projek Profil Pelajar Pancasila Siswa yang turut andil diharapkan menjadi seorang pelajar yang tidak hanya cerdas, tapi juga memiliki kompetensi global, berkarater, serta menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Siswa yang melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dikenal sebagai Pelajar Pancasila (Hidayah & Suyitno, 2021).

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi acuan bagi sekolah dalam mengembangkan standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Dengan dirancangnya Profil Pelajar Pancasila diharapkan mampu menjawab hasil pendidikan Indonesia, yaitu pelajar dengan memiliki profil (karakter) yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam Pancasila.

Dalam Mengimplementasikan projek penguatan profil pelajar Pancasila mendorong pengembangan karakter melalui projek-projek yang mengangkat profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila adalah kegiatan kokurikuler yang memberikan peluang kepada peserta didik. Profil pelajar Pancasila dibagi menjadi enam dimensi: 1) beriman,

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) berkebhinekaan global, 3) bergotong royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif (Nur & Gita, 2023:7).

Implementasi kurikulum Merdeka melalui Penguatan Profil Pelajar Pancasila memfokuskan pada penanaman karakter serta kemampuan dalam kehidupan sehari-hari ditanamkan dalam individu peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler yaitu pembelajaran proyek.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini dilaksanakan dengan pendekatan pembelajaran berbasis projek. Projek yang dikembangkan oleh sekolah dan pendidik sudah seharusnya bersifat kontekstual serta relevan dengan kondisi, isu, dan budaya di lingkungan peserta didik. Karena itu, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada suatu sekolah dapat berbeda dengan sekolah lain akibat perbedaan kondisi lingkungan. Meski begitu, terdapat tema-tema projek yang sudah ditetapkan kemendikbud yang harus dilaksanakan satuan pendidikan (Maruti dkk, 2023:7).

Secara teoritis pembelajaran berbasis projek ini memiliki kesamaan dengan teori belajar konstruktivistik. Konstruktivisme adalah teori belajar yang memberikan kebebasan kepada manusia untuk membangun pengetahuannya sendiri pada pengalaman yang telah dialami sendiri. Pendekatan Pembelajaran

Berbasis Proyek dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan penciptaan lingkungan belajar yang dapat mendorong siswa membangun pengetahuan dan kecakapan secara pribadi. Tatkala pendekatan proyek ini dilakukan dalam modus belajar kolaboratif dalam kelompok kecil, pendekatan ini juga mendapat dukungan teoretik yang bersumber dari konstruktivisme sosial (Kamdi, 2015:98).

Vigotsy dalam jurnal Kamdi (2015) mengatakan bahwa, dalam pendekatan Konstruktivisme ini terdapat peluang untuk menyampaikan ide yang dimiliki, mendengarkan ide-ide orang lain, dan merefleksikan ide sendiri pada ide-ide orang lain, adalah suatu bentuk pengalaman pemberdayaan individu. Proses interaksi dengan teman sebaya inilah yang akan membantu proses terbentuknya pengetahuan. Poin penting dari teori konstruktivisme adalah, seseorang membentuk pengetahuan secara mandiri dan aktif dengan cara membandingkan informasi baru dengan pemahamannya, membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata yang dialami di lapangan, terfokus pada lingkungan sosial dalam belajar. Hal ini sejalan dengan program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka yaitu dalam dimensi pencapaiannya siswa dapat berpikir kritis dan kreatif serta menumbuhkan semangat bergotong royong sesuai

dengan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila.

Pelaksanaan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sudah mulai terlaksana di beberapa sekolah. Peneliti menemukan ada beberapa sekolah dasar di Jambi sudah melaksanakan kurikulum merdeka dan melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang biasa disebut P5. Dalam penelitian Wilsani (2023) yang berjudul "Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar". Sekolah yang dituju sebagai tempat penelitiannya adalah SD Negeri 1 Kota Jambi, sekolah tersebut telah melaksanakan program P5. SD Negeri 1 Kota Jambi ini telah mengikuti sekolah penggerak selama tiga tahun, mulai dari tahun 2021 sebagai angkatan pertama, sehingga SD Negeri 1 Kota Jambi sudah menjalankan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila secara bertahap.

Sama halnya dengan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 58 Kota Jambi, SD Negeri 58 Kota Jambi sudah melaksanakan P5 sebanyak 6 kali mulai tahun 2021 dan merupakan sekolah penggerak tentunya telah menghasilkan karya-karya yang menarik, namun sekolah tersebut dalam pelaksanaan proyek ini masih belum maksimal dikarenakan beberapa alasan.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti melakukan wawancara

kepala sekolah di SD Negeri 58 Kota Jambi, salah satu penyebab kurang maksimalnya pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pada saat diawal pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila banyak guru yang masih belum memahami proses pelaksanaannya seperti apa, dikarenakan masih minimnya pengetahuan yang dimiliki guru tersebut, dan masih kurang diadakannya sosialisasi terkait teknis pelaksanaannya seperti apa dari pemerintah dikarenakan masih barunya program P5 ini, sehingga guru disana masih harus banyak mempelajari panduan mengenai proses pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Masalah-masalah yang telah dijelaskan di atas yang menyebabkan kurang maksimalnya penerapan Penguatan Profil pelajar Pancasila, serta tidak semua sekolah siap melaksanakan program ini, sehingga membutuhkan kerja sama yang baik antar semua pihak dalam dunia Pendidikan untuk menangani masalah tersebut. Semua komponen utama pembelajaran tersebut harus mampu memberikan peran yang optimal. Seperti peserta didik yang harus aktif, guru yang harus mampu membantu dan mengarahkan setiap peserta didik, serta lingkungan satuan pendidikan yang berperan sebagai pendukung dalam keterlaksanaan kegiatan harus mampu memberikan lingkungan belajar yang baik, serta menyediakan berbagai fasilitas

sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, program proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka merupakan satu hal yang baru dalam dunia pendidikan sekarang. Maka peneliti memiliki maksud melakukan penelitian untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan mengkaji lebih dalam lagi mengenai topik yang dibahas, harapannya kedepannya bisa sebagai bahan untuk evaluasi pada pelaksanaannya, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Implementasi kurikulum merdeka melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (deskriptif kualitatif).

Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip dalam Nasution (2017) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian

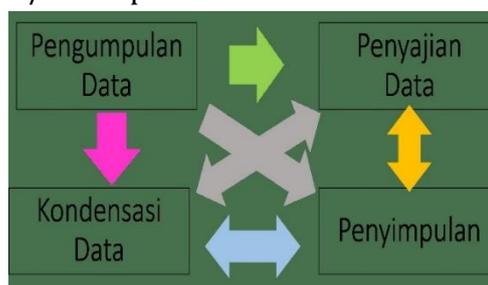
misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2016).

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 58 Kota Jambi, dan dilakukan selama 3 bulan, yaitu pada bulan Desember 2023 sampai Februari 2024. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan tentang fenomena atau peristiwa yang terjadi. Dalam konteks penelitian ini, fenomena atau peristiwa yang ingin peneliti gambarkan adalah pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 58 Kota Jambi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara, Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari literatur yang relevan dengan topik pembahasan peneliti seperti buku, jurnal/artikel, dan literatur ilmiah lainnya.

Data yang dianalisis adalah data yang dikumpulkan selama penelitian. Analisis data dilakukan untuk menjelaskan semua data dengan cara yang masuk akal dan

memungkinkan penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan untuk mendeskripsikan seluruh data sehinggadapat dipahami dan membuat kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model dari Huberman, dan Saldana yang menerapkan empat langkah dalam menganalisis diatas yaitu pengumpulan data (Data Collection), kondensasi data (Data Condensation), penyajian Data (Data Display), dan Verifikasi data/Kesimpulan.



Gambar 1. Analisis Data model dari Huberman, dan Saldana

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar

- a. Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 58 Kota Jambi



Gambar 2. Perencanaan awal pelaksanaan proyek

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang sistematis yang mencakup analisis kebutuhan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan bahan ajar, serta pengembangan alat evaluasinya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Nasution, 2017).

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara tentang perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 58 Kota Jambi di dukung dengan observasi dan dikuatkan oleh dokumentasi dilihat dari beberapa indikator pada tahap perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 58 Kota Jambi tahun ajaran 2023/2024, dapat disimpulkan bahwa pada tahap awal perencanaan ada beberapa hal yang harus dipersiapkan yaitu, membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila, meskipun dibuat tim fasilitator pelaksanaan para guru tetap bertanggung jawab terhadap kelasnya masing-masing.

Kedua yaitu mengidentifikasi kesiapan sekolah, untuk masalah kesiapan sekolah karena program P5 sudah berjalan lumayan lama di SD Negeri 58 Kota Jambi. Maka sudah dikategorikan siap, karena guru-guru terus beradaptasi untuk mempelajari dan mengevaluasi seperti apa pelaksanaan P5 ini disetiap semesternya, hanya saja pada saat awal pelaksanaan masih belum maksimal.

Ketiga menentukan dimensi tema yang akan digunakan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila, penentuan alokasi waktu, sebelum pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila perlu menentukan tema yang akan digunakan terlebih dahulu, kemudian menentukan alokasi waktunya kapan. Di SD Negeri 58 Kota Jambi mengambil tema ke Bhineka Tunggal Ika dan kewirausahaan untuk pelaksanaan P5 pada semester ganjil, kemudian untuk pelaksanaan semester genap mengambil tema kearifan lokal dan rekayasa teknologi.

Tahap terakhir dari perencanaan adalah menyusun modul ajar yang akan dipakai. Penyusunan modul dilakukan bersama-sama dengan tim fasilitator, untuk penyusunan modul di SD Negeri 58 Kota Jambi menyesuaikan dengan kondisi sekolah, keadaan peserta didik serta guru-guru tetapi tetap berpedoman dengan pemerintah.

Pada tahap awal perencanaan ada beberapa hal yang harus dipersiapkan yaitu, membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila, mengidentifikasi kesiapan sekolah, menentukan tema yang akan digunakan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila, penentuan alokasi waktu, serta Menyusun modul ajar yang akan dipakai. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Nasution bahwa dalam proses perencanaan pembelajaran diawal perlu adanya perancangan dan pengembangan bahan ajar terlebih

dahulu, menentukan strategi pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang baik, akan tetapi dalam penentuan strategi pembelajaran tidak diterapkan secara detail, melainkan disesuaikan dengan kondisi keadaan di kelas.

- b. Tahap pelaksanaan
 proyek penguatan pelajar Pancasila di SD Negeri 58 kota Jambi



Gambar 3. Proses Pengerjaan Proyek



Gambar 4. Hasil pengerjaan proyek dan melakukan evaluasi Bersama

Pelaksanaan merupakan tahapan inti yang dilaksanakan setelah tahap perencanaan selesai dilakukan. Para guru menerapkan rencana yang telah disusun di tahap perencanaan kemudian diterapkan kepada peserta didik. Beberapa tahapan pelaksanaannya yaitu: a) Persiapan sumber belajar, b) Mengerjakan proyek, c) Melakukan evaluasi.

Menurut Made Wena, model pembelajaran berbasis proyek merupakan model yang memberikan kesempatan kepada

guru untuk mengarahkan proses pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam pengerjaan proyek. Pekerjaan proyek merupakan jenis pekerjaan yang menuntut siswa untuk merancang, memecahkan masalah, mengambil keputusan, melakukan penelitian, dan bekerja secara mandiri dan dapat berfikir kreatif (Eliza et al., 2017).

Temuan di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Made Wena sebagai berikut: Ada beberapa kegiatan yang perlu dilakukan dalam tahap pelaksanaan proyek, antara lain 1) menyiapkan sumber belajar yang diperlukan, 2) mengerjakan proyek, 3) melaksanakan evaluasi. Kegiatan pelaksanaan proyek ini sesuai dengan teori tersebut bahwa siswa dituntut untuk belajar mandiri.

Hasil penelitian terkait Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Yuliasuti pada jurnal Unnes, bahwa pelaksanaan proyek yaitu melakukan persiapan sumber belajar terlebih dahulu seperti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, kemudian masuk ke tahap inti yaitu proses pengerjaan proyek kemudian yang terakhir melakukan refleksi diri atau evaluasi secara menyeluruh.

Berdasarkan pemaparan beberapa indikator tentang perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD

Negeri 58 Kota Jambi dari wawancara, observasi dan dikuatkan oleh dokumentasi dilihat dari beberapa indikator pada tahap pelaksanaan P5 ada beberapa tahap yaitu, menyiapkan sumber belajar terlebih dahulu seperti alat dan bahan yang dibutuhkan lalu baru tahapan intinya yaitu pelaksanaan pengerjaan proyek, kemudian melakukan pemantauan peserta didik, refleksi dan evaluasi setelah pelaksanaan P5 dilaksanakan.

- c. Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 58 Kota Jambi

Kendala yang dialami oleh wali kelas dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar

Pancasila yaitu terkendala pada saat awal pelaksanaan masih perlu beradaptasi dikarenakan masih baru berjalan program P5 ini tetapi seiring berjalannya waktu guru belajar dan terus memahami pelaksanaannya seperti apa, kemudian masalah pengaturan waktu pelaksanaannya masih kurang kondusif dikarenakan pelaksanaan P5 ini membutuhkan waktu yang panjang.

Faktor penghambat atau kendala yang dialami dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu terkendala masalah pengaturan waktu pelaksanaannya masih kurang kondusif dikarenakan pelaksanaan P5 ini membutuhkan waktu yang panjang, serta lahan sekolah yang kurang memadai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada tahap awal perencanaan ada beberapa hal yang harus dipersiapkan yaitu, membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila, mengidentifikasi kesiapan sekolah, menentukan tema yang akan digunakan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila, penentuan alokasi waktu, serta Menyusun modul ajar yang akan dipakai. Pada tahapan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila meliputi beberapa kegiatan yaitu melaksanakan

persiapan sumber belajar, hal yang harus dilakukan sebelum di mulai proses pembuatan proyek, selanjutnya pengerjaan proyek, pada tahap inilah yang menjadi inti dari pelaksanaannya dan yang terakhir adalah tahapan evaluasi, tahapan akhir dari P5 ini untuk menilai bagaimana hasil dari pelaksanaannya. Faktor penghambat atau kendala yang dialami dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu terkendala masalah pengaturan waktu pelaksanaannya masih kurang kondusif dikarenakan pelaksanaan P5 ini membutuhkan waktu yang panjang, serta lahan sekolah yang kurang memadai.

Saran pada penelitian ini, terkait program baru pada kurikulum Merdeka yaitu proyek penguatan profil pelajar Pancasila, diharapkan program ini terus berlanjut berkembang dan terus ditingkatkan kualitas proses pembelajarannya kepada peserta didik, dengan terlaksananya proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini semoga memberikan dampak kepada peserta didik menjadi lebih baik sehingga dapat menghasilkan pelajar Pancasila yang memiliki karakter positif dan meningkatkan kreativitas pelajar di Indonesia ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, D. K. (2022). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.

Efendi, P. M., Tatang Muhtar, & Yusuf Tri Herlambang. (2023). Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 548–561. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5487>.

Eliza, F., Syamsuarnis, S., Myori, D. E., & Hamdani, H. (2017). Project Based Learning in Lighting Instalations for Simple Buildings Course. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 17(1), 1–10. <https://doi.org/10.24036/invote>

[k.v17i1.13](#)

Hidayah, Y., & Suyitno. (2021). Kajian Media Pembelajaran Berbasis Interaktif Untuk Memperkuat Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 22–30. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/12247>

Istiq'faroh, N. (2020). Relevansi Filosofi Ki Hajar Dewantara Sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 1–10.

Kamdi, W. (2015). Implementasi Project-Based Learning di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 17(1), 98–110.

Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Abdimas Mandalika*, 2(2), 85. <https://doi.org/10.31764/am.v2i2.13098>

Nasution, W. N. (2017). Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur Wahyudin Nur Nasution. *Ittihad: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 185–195.

Nur, E., & Gita, R. (2023). *Kurikulum Merdeka: Mendorong Pendidikan Inovatif Dan*.

Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar



<https://journal.faibillfath.ac.id/index.php/ibtida>

Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>

Syafi'i. (2022). *projek penguatan profil pelajar pancasila*.